

3

tingkat menengah

pelajaran 3

Apa yang Dapat Kita Lakukan untuk Membantu Mengakhiri Kelaparan?

Pelajaran ini dirancang untuk jangka waktu 45 menit, tapi guru dapat menambah atau mengurangi bahasan sesuai dengan kebutuhan kelas. Para guru disarankan untuk membahas semua tujuan dan muatan. Untuk setiap tujuan, tersedia beranekaragam kegiatan dan pokok diskusi dan para guru dapat memilih kegiatan yang paling tepat untuk siswa-siswi mereka. Materi untuk setiap pelajaran terdapat dalam bab berikut mulai dari halaman 75.



Informasi untuk para guru

Siswa-siswi harus paham bahwa kelaparan dimanapun akan mempengaruhi semua orang dimana saja dan bahwa kita semua terlibat dalam masalah kelaparan dan kekurangan gizi, dan bahwa ada tindakan tertentu yang dapat diambil oleh setiap orang untuk mencapai dunia yang bebas dari kelaparan. Pelajaran ini akan menanamkan kepada siswa-siswi rasa peduli dan tanggung jawab terhadap sesama serta menunjukkan peranan penting yang mereka miliki dalam usaha mengatasi kelaparan untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan dan dunia. Metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan ini adalah menggali legenda (dongeng) dan cerita yang menjelaskan alasan moral, etis, keagamaan dan alasan praktis tidak dapat diterimanya kelaparan, dan bagaimana kita semua dapat menjadi pahlawan dalam usaha membantu mengakhiri kelaparan.

Banyak tokoh legendaris, baik yang nyata maupun dalam dongeng, menjadi pahlawan karena perjuangan mereka melawan kemiskinan dan kelaparan. Dengan menggali kekayaan cerita lokal, para guru dapat menggunakan cerita mereka sendiri atau legenda favorit, mitos atau tokoh nyata untuk memperkenalkan konsep pahlawan dan mendiskusikan sifat yang dimiliki seorang pahlawan hubungannya dengan usaha mengatasi kelaparan.

Tujuan 1 meminta siswa-siswi untuk mengenali orang-orang pemberani yang sepanjang sejarah telah berusaha menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua orang dan mendorong siswa-siswi untuk berpikir mengenai “pahlawan-pahlawan” lokal yang telah mengubah lingkungan mereka dan dunia. Gagasan yang ditampilkan disini adalah bahwa kita semua mempunyai andil dalam usaha untuk mengakhiri kelaparan dan setiap orang dapat menjadi pahlawan bagi orang lain dengan cara yang sederhana.

Tujuan 2 menyarankan tindakan khusus yang dapat diambil siswa-siswi untuk membantu memerangi kelaparan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Dengan menggunakan studi kasus sebagai dasar untuk membangkitkan gagasan baru, siswa-siswi didorong untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di lingkungan mereka sendiri.



Tujuan 1

Mengetahui bahwa kita semua dapat dan harus bertindak untuk mengatasi kelaparan

Materi



Pernyataan:

- Tentang Hari Pangan Sedunia
- Mencerdaskan Pikiran, Mengatasi Kelaparan

Konsep

Setiap orang dapat menjadi pahlawan dalam usaha mengatasi kelaparan

Muatan



Pahlawan besar telah dikenal sepanjang zaman. Di setiap budaya dikenal legenda tentang pahlawan besar yang berperang melawan kemiskinan dan kelaparan untuk orang-orang miskin. Banyak legenda didasarkan kepada fakta dan banyak yang berhubungan dengan kepercayaan atau agama tertentu. Meskipun beberapa legenda didasarkan pada usaha menaklukkan suatu negara atau daerah, pahlawan yang dikenang abadi sepanjang masa adalah mereka yang telah membantu membebaskan orang-orang dari kemiskinan dan kelaparan.



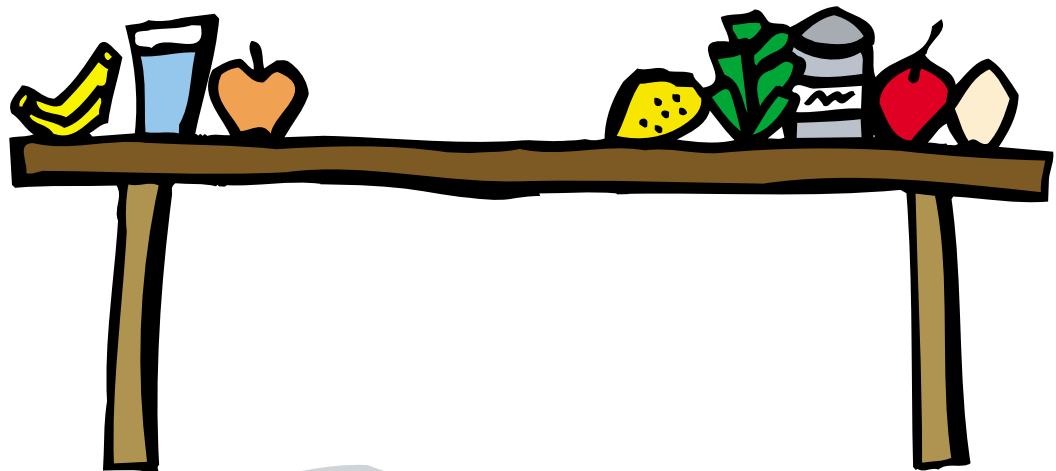
Selain pahlawan dalam legenda-legenda, ada pula orang biasa yang telah mengubah jalannya sejarah dan memerangi penderitaan manusia di masing-masing negara di dunia. Orang-orang ini melakukan pengorbanan pribadi yang luar biasa dalam upaya membantu sesamanya.



Sifat yang dimiliki seorang pahlawan sejati adalah kekuatan moral, keberanian dan kemauan untuk membantu orang lain.




Pahlawan-pahlawan di lingkungan organisasi/pemerintahan: banyak orang dari bermacam-macam organisasi dan pemerintahan juga ikut serta melakukan sesuatu untuk membuat perubahan dalam masalah kelaparan. Perwakilan-perwakilan organisasi dan pemerintahan mempunyai sumberdaya untuk membantu. Ratusan organisasi telah dibentuk untuk mengatasi berbagai aspek kelaparan. Organisasi ini terdiri dari kelompok swasta, perwakilan pemerintahan, organisasi internasional dan koalisi regional. Misi mereka termasuk usaha pertolongan, riset dan bantuan hukum. Beberapa kelompok memusatkan perhatian pada bidang tertentu, seperti pendidikan dan pertanian.








- Kegiatan** 🐟 Siapakah pahlawan-pahlawan kita? Mintalah siswa-siswi menyebutkan tiga orang pahlawan, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, baik yang nyata maupun dongeng. Diskusikan sifat-sifat pahlawan tersebut secara umum. Diskusikan sifat apa yang kita hormati sebagai manusia.
- 🐟 Dari daftar ini, pilihlah beberapa pahlawan dan pemimpin yang selama ini bekerja melawan kemiskinan, kelaparan atau ketidakadilan dan jelaskan secara singkat peran mereka. Tanyakanlah kepada siswa-siswi apakah pahlawan ini sangat berbeda dari kita semua, atau apakah kita dapat menemukan dalam diri sendiri apa yang dibutuhkan untuk melakukan suatu perubahan.
- 🐟 Tanyakanlah kepada siswa-siswi apakah mereka tahu orang dalam lingkungannya yang peduli akan dan memiliki keberanian untuk membantu orang lain dalam keadaan darurat dan sehari-harinya. Mintalah siswa-siswi menjelaskan sumbangan dari beberapa orang setempat yang dapat membantu orang lain.
- 🐟 Tanyakan kepada siswa-siswi apa yang mereka sendiri ingin lakukan untuk membantu keluarga, lingkungan atau dunia. Mintalah mereka menulis cerita atau menggambar keinginan mereka itu. Cerita-cerita hasil karya mereka dapat dikirimkan ke koran lokal atau daerah maupun nasional atau dibacakan di stasiun-stasiun radio setempat.
- 🐟 Diskusikan bahwa kelas mereka adalah bagian dari ribuan kelas di seluruh penjuru dunia yang ikut serta membahas pelajaran-pelajaran Hari Pangan Sedunia. Hari Pangan Sedunia adalah acara tahunan yang bersifat global dengan tujuan membangkitkan kesadaran akan masalah kelaparan dan kekurangan gizi di dunia dan mendorong orang-orang dari seluruh dunia untuk mengambil tindakan melawan kelaparan. Siswa-siswi di seluruh dunia bersama-sama belajar mengenai bagaimana mereka dapat bekerjasama untuk menjadi bagian dari usaha mengakhiri kelaparan. Bacakan atau uraikan dengan kata-kata Anda sendiri pernyataan *Tentang Hari Pangan Sedunia* kepada siswa-siswi supaya mereka mengetahui beberapa upaya-upaya dunia untuk mengatasi kelaparan.
- 🐟 Pelajaran-pelajaran yang telah digunakan di kelas berjudul “Mencerdaskan Pikiran, Mengatasi Kelaparan”, yang dikembangkan untuk menyediakan pendidikan yang diperlukan untuk membantu mengakhiri kelaparan. Bacakan atau uraikan dengan kata-kata Anda sendiri pernyataan yang menjelaskan tujuan dan gagasan proyek tersebut. Diskusikan bahwa siswa-siswi dapat mengambil manfaat dengan saling bertukar informasi yang telah mereka


kumpulkan mengenai kelaparan dengan kelas-kelas lain di negara mereka atau di seluruh dunia. Kirimkanlah saran-saran itu kepada pihak-pihak yang terkait dengan proyek “Mencerdaskan Pikiran, Mengatasi Kelaparan” seperti yang tercantum di Bab Pendahuluan.

 Hubungi atau mintalah siswa-siswi menghubungi organisasi internasional yang terkait dengan “Mencerdaskan Pikiran, Mengatasi Kelaparan”. Beberapa organisasi tersebut mempunyai perwakilan negara atau tenaga proyek lokal yang dapat dihubungi dan diundang ke sekolah untuk menceritakan pekerjaan mereka. Mintalah organisasi-organisasi itu mengirimkan informasi mengenai proyek atau kegiatan mereka dalam mengakhiri kelaparan yang dapat dibagikan di kelas.

 Mintalah kelas menghubungi organisasi lain yang terlibat dalam penanganan masalah kelaparan dan para pemimpin lokal, nasional, regional atau internasional dan tanyakanlah apa yang telah dikerjakan dengan masing-masing pilar pendukung ketahanan pangan (yang telah didiskusikan pada pelajaran yang lalu). Juga, mintalah siswa-siswi mencari atau meminta informasi yang menunjukkan berapa banyak orang yang kelaparan yang ada di daerah mereka.

 Hubungi pemerintah daerah setempat dan undanglah mereka ke sekolah untuk membahas tindakan lokal apa yang diambil untuk mencegah kelaparan. Mintalah siswa-siswi mewawancarai berbagai kalangan pejabat mengenai proyek atau tindakan yang dilakukan di daerah setempat dalam mengatasi kelaparan. Masing-masing siswa atau kelompok kemudian dapat menuliskan sebuah laporan singkat dan menyampaikannya di depan kelas.

 Undanglah “pahlawan (tokoh) setempat” yang dikenal oleh siswa-siswi untuk datang ke sekolah dan menceritakan apa yang mereka lakukan untuk menolong orang lain di lingkungannya.

 Siswa-siswi dapat menulis laporan singkat mengenai proyek penanganan kelaparan lokal dan mengajukannya untuk dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum Hari Pangan Sedunia tahun berikutnya agar dapat dibagi dengan siswa-siswi lain diseluruh dunia.



Tujuan 2

Mengenal bagaimana kita dapat mengatasi kelaparan dan kekurangan gizi di lingkungan kita dan di dunia

Materi



Proyek Studi Kasus

Konsep

Kita semua dapat mengambil tindakan untuk membantu mengakhiri kelaparan.

Muatan




Langkah-langkah yang dapat diambil untuk memecahkan masalah kelaparan di tingkat individu, keluarga, lingkungan, nasional dan internasional. Kadang-kadang langkah itu kecil dan kadang-kadang besar. Tetapi yang penting adalah memikirkan masalah kelaparan dan menyadari kita harus melakukan sesuatu untuk mengatasinya.




Pertemuan Puncak Pangan Sedunia (*World Food Summit*). Pada tahun 1996, lebih dari 180 negara ikut ambil bagian dalam Pertemuan Puncak Pangan Sedunia dan mencapai kesepakatan untuk mengurangi jumlah orang yang kekurangan pangan hingga separuh dari yang ada sekarang sebelum tahun 2015. Dua dokumen telah disetujui: *Deklarasi Roma tentang Ketahanan Pangan Sedunia*, yang mencantumkan tujuh kesepakatan tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh negara peserta untuk meningkatkan ketahanan pangan; dan sebagai tambahan *Rencana Kerja Pertemuan Puncak Pangan Sedunia* yang mencantumkan sasaran khusus dalam membantu usaha mencapai tujuan *Deklarasi*. Semua negara yang terlibat menyetujui





dan menandatangani pernyataan yang berbunyi “Kami menekankan pentingnya mengambil tindakan sekarang juga untuk memenuhi tanggungjawab kami dalam usaha mencapai ketahanan pangan bagi generasi sekarang dan masa depan”.

 Setiap individu dapat mengambil tindakan secara pribadi di tingkat lingkungan untuk membantu mengakhiri kelaparan. Tindakan itu menyangkut pendidikan, kebijakan lokal dan nasional dan persoalan yang berhubungan dengan kelaparan, beragam langkah yang mengarah kepada pernyataan pribadi dan cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kelaparan. Para guru dapat membantu mengumpulkan informasi mengenai masalah kelaparan lokal dan menanyakan kepada siswa–siswi bagaimana masalah itu dapat diatasi.

 Kaum muda mempunyai kreativitas dan tenaga yang dibutuhkan untuk menangani masalah seperti kelaparan. Studi kasus memberikan contoh apa yang telah dikerjakan kaum muda di seluruh dunia. Menggunakan studi kasus adalah salah satu cara untuk memberikan harapan kepada siswa–siswi, di samping sebagai panduan mereka untuk membuat perubahan di dunia mereka.

Kegiatan


 Angkat sebuah studi kasus untuk setiap siswa atau kelompok (atau bacakan beberapa studi kasus kepada siswa–siswi yang lebih kecil). Mintalah siswa–siswi meringkas kasus untuk dibagikan di kelas dan buat saran agar proyek serupa dapat dilakukan di lingkungan mereka.


 Kelaparan adalah masalah global, tapi cara penyelesaiannya membutuhkan banyak langkah kecil di tingkat lokal. Berikut ini adalah beberapa contoh proyek kerja sama yang telah meningkatkan ketahanan pangan bagi keluarga dan lingkungan. Bacakan deskripsi proyek itu kepada siswa–siswi dan diskusikan bagaimana proyek tersebut dan proyek serupa mungkin dapat dilaksanakan di tingkat lokal. Juga diskusikan bagaimana cara membiayai proyek semacam itu.


- Penjaja ikan di Burkina Faso membeli kotak tertutup yang dipasang di bagian belakang sepeda mereka. Kotak tersebut setelah diisi es dapat digunakan untuk menyimpan 10 sampai 15 kg ikan segar dan menjamin hasil tangkapan mereka dapat dijual dengan harga tinggi di pasar.
- Peternak lebah di Republik Islam Iran dapat membeli satu koloni lebah dan sarangnya dari sedikit uang sumbangan. Di samping memproduksi 15 kg madu setiap tahun, lebah–lebah tersebut juga menyerbuki pohon–pohon buah disekitarnya.
- Di Nikaragua, para petani memperoleh sedikit bantuan untuk membeli *si/o* (semacam gudang/lumbung) yang terbuat dari logam untuk melindungi jagung hasil


panen mereka dari kelembaban dan hama. Setiap silo memuat 550 kg jagung, yang cukup untuk memberi makan sepuluh orang selama setahun.

- Dengan biaya rendah, 40 orang perempuan petani dari Ghana membeli bahan untuk membuat penutup/pelindung lahan seluas 50 meter persegi untuk melindungi semaian tanaman pisang mereka dari teriknya panas matahari Afrika.
- Sekelompok petani Senegal bekerja sama membeli pompa berpedal yang mampu mengairi lahan sayuran seluas 2500 meter persegi dengan air sumur yang digali dengan tangan.
- Sebuah koperasi petani menginvestasikan uangnya dalam bentuk benih berkualitas tinggi, kemudian digunakan untuk menyemai 20 hektar tanah dengan kubis, bawang, kembang kol dan kentang, dan cukup benih tanaman untuk makanan hewan ternak mereka.

 Kita bisa mendapatkan informasi tentang masalah kelaparan di lingkungan kita dan di dunia dari berbagai sumber. Kita dapat menulis surat, mengunjungi anggota masyarakat atau menelepon kantor dan perpustakaan. (Bila mungkin, kita dapat pula mengakses Internet.)

 Diskusikan pentingnya pendidikan dalam memerangi kelaparan. Banyak kelaparan dikaitkan dengan kemiskinan akibat dari kurangnya pendidikan. Siswa-siswi harus didorong untuk terus bersekolah dan belajar sebanyak mungkin tentang pertanian dan gizi di samping ketrampilan dasar lainnya.

 Diskusikan manfaat profesi pelayanan sosial dan usaha mengatasi kelaparan dan siswa-siswi dapat belajar untuk membantu daerah ini. Undanglah pakar kesehatan dan penyuluh setempat untuk mendiskusikan berapa banyak orang dibutuhkan dalam profesi yang berhubungan dengan usaha mengatasii kelaparan.

 Tanyakanlah kepada siswa-siswi tindakan apa yang mereka, dan anggota masyarakat lain, dapat ambil untuk membantu mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi. Buat daftar tindakan tersebut dan kenali siapa yang bisa melakukannya. Di bawah ini adalah daftar beberapa tindakan yang sedang diambil di seluruh dunia. Ambil satu atau dua tindakan sebagai contoh dari daftar tersebut atau dari daftar yang dibuat siswa-siswi, dan diskusikan bagaimana tindakan tersebut dapat dilakukan dan bagaimana tindakan tersebut dapat membantu mengatasi kelaparan dan kekurangan gizi.

Contoh tindakan:

- **Bantu usaha meningkatkan persediaan pangan dengan cara meningkatkan jumlah dan ragam pangan yang tersedia:**
 - Tanami kebun di rumah, lingkungan dan sekolah



- Cari tahu cara beternak unggas, hewan kecil atau ikan untuk dimakan dan/atau dijual
 - Temukan kembali bahan makanan setempat yang selama ini terlupakan
 - Tanam tanaman bermutu terbaik untuk dijual dan digunakan sendiri
 - Sesuaikan jenis tanaman dengan tanah dan kondisi air yang tepat
 - Gunakan alat pertanian setempat terbaik yang bisa diperoleh
 - Seimbangkan keperluan tanaman untuk dijual dan keperluan sendiri
 - Libatkan diri dalam koperasi yang bergerak dalam usaha penanaman dan penjualan pangan
 - Dukung petani lokal; beli pangan yang ditanam di daerah masing-masing
 - Dirikan pusat atau lumbung pangan untuk sumbangan pangan.
- **Bantu usaha menjaga pangan agar aman untuk dimakan:**
 - Bantu jaga kebersihan pangan
 - Bantu jaga kebersihan proses penyiapan pangan dan alat-alatnya
 - Jaga pangan dalam penyimpanan supaya tetap kering dan tidak terkena serangga dan hewan lainnya.
 - **Bantu semua orang memenuhi kebutuhan mereka akan pangan dan gizi:**
 - Kenali kebutuhanmu sendiri akan pangan dan gizi
 - Kenali perbedaan kebutuhan zat gizi (sesuai dengan siklus hidup)
 - Cari pangan yang paling bergizi yang tersedia
 - Lakukan kerja sukarela untuk masalah kelaparan
 - Lakukan kerja sukarela di pusat pembagian pangan
 - Dirikan pusat atau lumbung pangan untuk membagikan pangan yang berlebih
 - Jalin kerja sama dengan industri pangan untuk membagikan bahan makanan yang berlebih
 - Undang petani dan produsen pangan komersial untuk menjadi bagian dari usaha mengatasi kelaparan setempat.



- **Belajar tentang pangan, gizi dan kelaparan dan membagi pengetahuan dan ide dengan orang lain:**
 - Pelajari sistem pangan di daerahmu
 - Ketahui anggota masyarakat yang berusaha memerangi kelaparan, dengarkan dan bagi gagasan dengan mereka
 - Ketahui anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan pertanian, dengarkan dan bagi gagasan dengan mereka
 - Bagikan informasi dengan keluarga dan tetangga
 - Bagikan proyek dan laporan yang dibuat di sekolah dengan masyarakat
 - Bagikan ide dengan pemimpin masyarakat dan negara
 - Dorong para pemimpin masyarakat dan petugas pelayanan masyarakat (dokter/perawat/pekerja rumah sakit/pustakawan) untuk terlibat dalam proyek sekolah seputar masalah kelaparan dan gizi.

Ikhtisar

Dalam tiga pelajaran dalam kurikulum ini, yang pada awalnya dikembangkan untuk Hari Pangan Sedunia, tanggal 16 Oktober 2000, kita telah memfokuskan perhatian kepada masalah kelaparan di dunia. Tujuan Hari Pangan Sedunia adalah menciptakan dunia yang bebas dari kelaparan secepat mungkin di abad baru. Jutaan dari kita sekarang ini masih tidak memperoleh cukup pangan untuk dimakan setiap harinya. Kita harus mencoba memahami mengapa ini terjadi. Kaum muda memiliki kreativitas dan tenaga yang diperlukan untuk menangani masalah besar seperti kelaparan. Apabila kita semua dapat berbagi pandangan mengenai dunia tanpa kelaparan, kepercayaan bahwa kita dapat membuat suatu perubahan, pengetahuan mengenai langkah yang dapat diambil dan kemauan untuk bertindak, kita dapat menghadapi tantangan besar menyediakan pangan bagi semua orang di dunia. Dan kaum muda kita, yang mewarisi masalah kelaparan di dunia, akan menjadi kunci untuk menemukan jalan keluarnya.

akhir dari pelajaran
tingkat menengah



Studi Kasus Beberapa Proyek

Ilmuwan-ilmuwan muda mempererat komunikasi

Setiap tahunnya ilmuwan-ilmuwan muda dari lembaga penelitian pertanian di negara-negara berkembang, dengan disponsori oleh *World Bank*, *Consultative Group on International Agricultural Research* (CGIAR) dan *Institut Rodale*, diundang untuk menghadiri acara "Menanam Pangan di Seluruh Dunia" di



Epcot Center, obyek wisata ilmiah yang populer di Amerika Serikat. Tujuan dari acara ini bukan untuk melatih para ilmuwan dalam hal penelitian, tetapi lebih untuk tujuan membina komunikasi.

Bagian dari program ini adalah membangun replica (mereklikasi) tipe pertanian yang ditemukan di Amerika Latin, Afrika, Asia dan Amerika Serikat. Para ilmuwan tamu, dengan keahlian komunikasi temuan terbaru mereka, menjelaskan masalah-masalah pertanian di negara asal mereka kepada ribuan pengunjung *Epcot* tiap harinya, dan mendemonstrasikan bagaimana penelitian dapat membantu menyelesaikan masalah. Ilmuwan-ilmuwan muda itu mendapat kesempatan untuk menceritakan kisah mereka kepada pengunjung dari negara maju. Dan pada saat kembali ke negaranya mereka sudah memiliki pengetahuan lebih untuk memajukan penelitian di negara mereka dan lebih mampu untuk mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pembuat kebijakan, ilmuwan lain dan para petani itu sendiri. Semakin banyak pengunjung, semakin besar pengaruh penelitian mereka terhadap usaha memperbaiki produksi pangan dan ketahanan pangan.

"Suatu kebijakan seharusnya melibatkan kaum muda sebagai wakil-wakilnya, dan bukan hanya orang yang terlibat dalam program pembangunan."

Elizeu Chaves, 24, Presiden, Komite Pemuda Brazil.

Mahasiswa internasional membantu desa-desa di Ghana

Mahasiswa dari empat organisasi internasional bergabung dengan mahasiswa Ghana untuk merancang pendekatan pembangunan daerah perdesaan dengan biaya murah dan melibatkan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Proyek ini adalah contoh sempurna bagaimana muda-mudi dapat bekerja sama meningkatkan kesehatan dan perbaikan gizi di negara-negara berkembang.



Proyek ini diprakarsai oleh Federasi Mahasiswa Kedokteran Internasional (*International Federation of Medical Students*), yang mendapat bantuan dan partisipasi dari Asosiasi Mahasiswa Pertanian Internasional (*International Association of Agricultural Students*) dan Asosiasi Mahasiswa Kehutanan Internasional (*International Forestry Students Association*) dan Federasi Mahasiswa Farmasi Internasional (*International Pharmacy Students Federation*).

Pendekatan mereka, "Proyek konsep desa" (*Village Concept Projects*), menyadari eratnya hubungan antara kesehatan, produksi pangan dan manajemen sumber daya alam. Salah satu fokusnya adalah menjamin penyediaan protein lokal. Mahasiswa pertanian setempat dan internasional telah bekerjasama dengan petani untuk mendemonstrasikan penanaman kacang polong dan kacang kedele dan memperkenalkan petani dengan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan dan inovatif. Mereka juga mendirikan contoh peternakan ayam.

Proyek kosep desa ini tidak dapat dilaksanakan tanpa partisipasi mahasiswa Ghana, yang berperan sebagai koordinator setempat. Para mahasiswa juga bekerjasama dengan Panitia Pembangunan Desa setempat. Enam puluh delapan mahasiswa dari 15 negara bekerjasama pada proyek pertama ini, yang dirancang sebagai contoh bagi proyek pengembangan mahasiswa internasional yang serupa dan terbukti berhasil karena proyek kedua diluncurkan segera setelah proyek pertama selesai.

"Kami adalah para ahli dalam hal memahami kaum muda. Kami menyadari kapan keterlibatan kami menjadi nyata dan kapan kami menjadi sekedar hiasan untuk mengesahkan keputusan-keputusan yang telah diambil. Kami mengetuk pintu Anda, biarkan kami masuk, sekarang!"

Camilla Lindquist, Dewan Nasional Kaum Muda Swedia

Pangan dan harapan yang melambung

Kurang dari lima tahun yang lalu, Ren Xuping, seorang guru muda sekolah yang tidak memiliki lahan di China, menerima bingkisan berupa tiga kelinci dari Proyek Heifer Internasional/Heifer Project International (HPI), sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang meyakini jiwa dagang pada kaum muda. Ren Xuping diberi tiga kelinci setelah tetangga-tetangganya menunjuknya sebagai orang paling miskin di desanya. Satu-satunya kewajibannya adalah meneruskan hal yang sama yang telah diterimanya – dengan kata lain, memberikan keturunan pertama kelinci-kelincinya kepada orang atau keluarga miskin lainnya.



Ren Xuping telah memenuhi kewajibannya. Ia telah sukses mengembangbiakkan lebih dari 21 generasi kelinci (perguliran kelinci) dan mempunyai bisnis yang maju pesat dengan 200.000 kelinci. Ia telah memberikan ratusan kelinci kepada tetangga-tetangganya dan membagi informasi tentang cara merawat hewan tersebut. Di bagian lain China, HPI memberikan bebek kepada sebuah keluarga muda. Dalam tiga tahun, wiraswastawan muda itu telah mampu membangun peternakan bebek dengan hasil tahunan 400.000 bebek. Keluarga itu sekarang menyediakan bebek petelur bagi keluarga-keluarga lainnya dan mempunyai industri untuk memasarkan daging, telur dan bulu bebek.



HPI menyediakan hewan-hewan peternakan yang menjadi pangan dan menghasilkan pemasukan bagi kaum muda dan keluarga mereka di 40 negara.

Menyalakan lilin di Dominika

Sebuah seminar bagi kaum muda pengangguran di Dominika, di kepulauan Karibia, mendorong mereka untuk mendirikan bisnis yang berhubungan dengan pertanian seperti pengolahan buah. Namun demikian, sepuluh muda-mudi melihat peluang bisnis dengan membuat dan menjual lilin. Sebagian besar pulau tersebut belum mendapat listrik sehingga permintaan akan lilin tinggi dan harus diimpor dari Amerika Serikat dan Inggris.

Panitia seminar menyarankan mereka untuk melupakan gagasan tersebut, tetapi mereka tidak peduli. Mereka memilih tiga wanita untuk menjalankan koperasi dan belajar membuat lilin. Berikutnya mereka membutuhkan modal. Tidak ada bank yang mau meminjamkan uang kecuali Perwakilan Amerika Serikat untuk Pengembangan Internasional/United



States Agency for Internasional Development (USAID) yang akhirnya menyelamatkan mereka dengan bantuan sebesar 4.000 US dolar, yang dipergunakan untuk membeli bahan-bahan mentah – lilin dan benang – dan mulai bekerja. Toko-toko setempat dengan gembira membeli lilin mereka dan koperasi menginvestasikan kembali keuntungan mereka. Anggota mendapat pinjaman sebesar 5.000 US dolar, dan setelah setahun masing-masing mendapat upah dalam jumlah yang kecil. Setelah persediaan listrik Dominika meningkat, permintaan lilin menurun sehingga koperasi mulai mengeksportnya ke pulau-pulau lain di daerah tersebut.

Koperasi Industri Lilin sekarang memiliki 16 anggota dan semuanya bangga akan hasil yang mereka capai yang telah memberi mereka pemasukan dan menunjukkan apa yang mampu dicapai oleh sekelompok anak muda.

“Pengentasan kemiskinan seharusnya dilaksanakan dengan cara Afrika, dan bukannya cara Barat. Para tenaga pembangunan seharusnya mengerti dan memprioritaskan nilai-nilai dan ideologi setempat dan memperhitungkan peran serta muda-mudi setempat dalam membuat keputusan. Pendekatan seharusnya dilakukan dari bawah ke atas.”

Benedetta Rossi, 24,
Organisasi Dunia Alumni
Pendidikan Katolik

Muda-mudi Bangladesh memberi pinjaman

Bank jarang meminjamkan uang kepada orang-orang desa yang miskin untuk memperbaiki metode produksi pangan, sehingga di Bangladesh penduduk desa sering harus membayar suku bunga yang mencekik kepada tukang kredit yang akan merampas tanah mereka bila panen mereka gagal.

Sebuah desa sangat membutuhkan mesin perontok padi. Sebelumnya hal ini dilakukan dengan manual – proses yang kasar dan lambat dengan banyak hasil yang terbuang sia-sia. Sekelompok



muda-mudi membentuk koperasi simpan pinjam dengan penduduk desa membayar sejumlah kecil uang tiap minggunya. Pada suatu ketika, dananya sudah cukup untuk membeli mesin perontok padi yang kemudian digunakan setiap keluarga dengan bergantian selama musim panen. Sekarang koperasi ini juga meminjamkan uang kepada penduduk yang paling miskin. Mereka menggunakannya untuk membeli unggas dan mengembalikannya dengan menjual telur yang dihasilkan. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan ini bukan hanya memeningkatkan persediaan pangan di desa melainkan juga memberikan rasa swadaya dan harga diri bagi para penduduk.

Muda-mudi 4-H mengemukakan gagasan baru

Gerakan 4-H Amerika adalah bukti bahwa salah satu cara tercepat menyebarkan teknologi pangan dan pertanian terbaru adalah melalui muda-mudi. Pada tahun 1898, Will Otwell, penyuluh pertanian di Illinois, menemukan beberapa petani dewasa tertarik menghadiri pertemuan untuk mempelajari cara-cara pertanian baru. Ia memutuskan untuk mengabaikan para orangtua dan lebih berkonsentrasi pada anak-anak muda. Otwell menawarkan kepada muda-mudi di daerah

pertanian untuk menggunakan benih jagung berkualitas baik, dengan menjanjikan hadiah untuk siapapun yang hasil tanamannya paling baik. Dengan cara ini muda-mudi akan mendemonstrasikan kepada orangtua mereka keuntungan dari varietas benih jagung berkualitas nomor satu di tanah pertanian mereka sendiri. Pada tahun pertama, lebih dari 500 muda-mudi meminta biji jagung. Pada tahun 1901, angka itu naik menjadi 1.500, dan pada tahun 1904 mencapai 50.000. Kini, Program 4-H mempunyai 5 juta anggota di Amerika Serikat dan konsepnya telah ditiru di seluruh dunia. 4-H adalah singkatan dari *head* (kepala), *hands* (tangan), *heart* (hati) dan *health* (kesehatan).

Gadis Pemandu (Girl Guides) mendukung solidaritas dan gizi

Sebuah kelompok yang beranggotakan 100 *Girl Guides* (gadis pemandu) meningkatkan penyediaan pangan, pendapatan dan harapan bagi dua desa terisolasi di Burundi. Dengan bantuan dari kampanye TelePangan (Telefood) FAO, para pemandu mulai beternak ayam dan menanam buah dan sayuran.

The World Association of Girl Guides and Girl Scouts (WAGGGS)/Asosiasi Gadis Pemandu dan Gadis Pandu Dunia, yang beranggotakan 10 juta gadis dan wanita muda di 136 negara, telah menjadikan usaha mengatasi kelaparan dan kekurangan gizi sebagai fokus kegiatan lokal dan solidaritas internasional.

Pada bulan Maret 1999, *Girl Guides* Kanada memberikan cek senilai 100.000 dolar Amerika kepada Palang Merah sebagai sumbangan kepada usaha menanggulangi kelaparan di Republik Rakyat Demokratik Korea (Korea Utara). Para pemandu di seluruh negeri terlibat baik dalam usaha pencarian dana maupun kegiatan untuk memperbaiki gizi di komunitas mereka sendiri, seperti bekerja sama dengan lumbung pangan setempat, membantu program pangan bagi warga lanjut usia dan merencanakan kebun masyarakat untuk menyediakan pangan segar bagi tempat penampungan wanita. Begitu juga *Girl Guides* di Austria dan Kosta Rika bekerja sama dalam perbaikan gizi dan keamanan pangan.

Sejak tahun 1995, FAO dan WAGGGS memberikan penghargaan Medali Gizi setiap tahunnya kepada pemandu perorangan atau kelompok untuk prestasi terbaik proyek mereka dalam perbaikan gizi atau pendidikan gizi.

Kaum muda melawan kelaparan 9



Pernyataan: **Mencerdaskan Pikiran, Mengatasi Kelaparan**

Dunia yang Bebas dari Kelaparan

Visi kita adalah dunia tanpa kelaparan dan kekurangan gizi – sebuah dunia tempat setiap orang mempunyai jaminan memiliki pangan yang mereka butuhkan supaya cukup gizi dan sehat. Visi kita adalah dunia yang menciptakan dan melindungi kesejahteraan dan martabat manusia. Dunia tempat anak-anak bertumbuh, belajar dan berkembang menjadi anggota masyarakat yang sehat, aktif, bersemangat dan mencintai lingkungannya.

Meskipun banyak prestasi sudah dicapai dalam usaha mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi di seluruh dunia, kita masih jauh dari dunia yang bebas dari kelaparan. Kami memandang pendidikan dan informasi mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kelaparan dunia, ketahanan pangan dan zat gizi sebagai unsur-unsur penting dalam mewujudkan visi global ini menjadi suatu kenyataan. Oleh karena itu kami memfokuskan usaha kami kepada kaum muda dan para guru. Apabila setiap tahun, pada Hari Pangan Sedunia (16 Oktober), anak-anak di seluruh dunia secara serentak diperkenalkan kepada materi umum pengajaran tentang kelaparan dan kekurangan gizi dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasinya, akankah dalam diri mereka tumbuh pengertian mengenai saling ketergantungan di dunia? Apabila mereka diberi pelajaran dari berbagai penjuru dunia, dari keadaan dan kebudayaan yang berbeda, akankah mereka menjadi lebih siap untuk bekerja sama menyelesaikan masalah kelaparan dan mencapai ketahanan pangan? Apakah ada jalan untuk membimbing generasi muda untuk mengembangkan tanggung jawab sebagai warga dunia?

Kami yakin bahwa jawaban bagi semua pertanyaan ini adalah “YA.” Sebagai pendidik, Anda berada pada posisi yang menguntungkan untuk menanamkan pengertian pada kaum muda tentang rasa peduli dan tanggung jawab untuk bergabung dalam perjuangan melawan kelaparan. Imajinasi, cita-cita dan tenaga kaum muda adalah sumber vital bagi kelangsungan perkembangan masyarakat dan bangsa mereka. Anda, sebagai guru mereka, dapat menciptakan perbedaaan dengan memberi informasi, membagi pengetahuan, mendorong mereka untuk berpartisipasi dan menunjukkan kepada kaum muda bahwa mereka mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai dunia yang bebas dari kelaparan.

Kami mendorong Anda untuk bergabung dengan para guru dan anak didik (murid, siswa-siswi) dari seluruh penjuru dunia untuk ikut berpartisipasi dalam Proyek Hari Pangan Sedunia: “Mencerdaskan Pikiran, Mengatasi Kelaparan.”



Pernyataan: **Tentang Hari Pangan Sedunia**

Hari Pangan Sedunia dirayakan setiap tahunnya pada tanggal 16 Oktober untuk memperingati berdirinya Organisasi Pangan dan Pertanian PBB atau *Food and Agriculture Organizations of the United Nations* (FAO) pada tahun 1945. Hari Pangan Sedunia bertujuan menambah kepedulian akan bahaya wabah kelaparan dan kekurangan gizi dan mendorong semua orang di seluruh dunia untuk mengambil tindakan melawan kelaparan. Lebih dari 150 negara merayakan peristiwa ini setiap tahun. Di Amerika Serikat, 450 organisasi sukarela nasional dan swasta mensponsori Hari Pangan Sedunia, dan kelompok – kelompok setempat yang aktif di hampir semua komunitas. Pertama kali dirayakan pada tahun 1981, Hari Pangan Sedunia setiap tahunnya menyoroti tema tertentu sebagai fokus aktivitasnya. Tema tahun 2000 adalah “Abad yang Bebas dari Kelaparan.” Beberapa tema dari tahun-tahun sebelumnya adalah “Kaum Muda Melawan Kelaparan” (1999) dan “Wanita Memberi Dunia Makan” (1998).

Salah satu aktivitas Hari Pangan Sedunia adalah Kampanye TelePangan (*Telefood*), yang menggunakan siaran televisi dan radio, konser, para artis, kegiatan olahraga dan peristiwa-peristiwa lainnya untuk menyampaikan pesan bahwa telah tiba waktunya untuk bertindak mengatasi masalah kelaparan di dunia. Tujuan TeleFood adalah meningkatkan kepedulian dan mengerahkan sumberdaya yang ada untuk proyek ketahanan pangan berskala kecil. Sumbangan untuk TeleFood mendukung ratusan proyek-proyek kecil di negara-negara berkembang yang menolong petani-petani miskin menanam lebih banyak bahan pangan atau memperoleh pemasukan secara bertahap untuk membeli cukup pangan untuk keluarga mereka. Materi-materi yang sesuai dengan tema-tema Hari Pangan Sedunia/TeleFood tersedia di situs web FAO.